

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan semua pendidikan. Salah satu bidang studi yang wajib bagi setiap orang islam dipelajari terutama peserta didik disekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang tujuannya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaqul karimah dan peserta didik dapat memahami ajaran-ajaran islam sebagai mana mestinya.

Dalam pendidikan sekolah, pendidikan agama diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun untuk sekolah umum, kurikulum pendidikan agama masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan disekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama hanya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran setiap minggunya. Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada disetiap sekolah.

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa kegiatan pendidikan agama disekolah hanya sebagai suatu mata pelajaran saja, sebenarnya sukar disebut sebagai kegiatan pendidikan akan tetapi lebih tepat disebut dengan kegiatan pengajaran. Artinya tidak banyak yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam lewat kegiatan pendidikan jenis ini untuk memberikan sumbangan ilmu, baik bagi proses pembelajaran sistem pendidikan formal maupun proses pengembangan pendidikan nonformal.

Anggapan tersebut memang beralasan hanya dilihat dari segi formalitasnya yaitu kegiatan yang hanya memiliki porsi 2 jam pelajaran dalam seminggunya. Tetapi jika dilihat dari sistem pendidikan nonformalnya, ternyata kegiatan pendidikan agama

khususnya Islam di sekolah umum semakin hidup dan berkembang. Munculnya kegiatan kajian-kajian keislaman, penciptaan suasana religius, kegiatan pembiasaan baca tulis al-quran dan lain-lain, itu merupakan beberapa indikator dari meningkatnya kegiatan keagamaan disekolah pada saat ini.

Mengingat waktu atau durasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan didalam kelas terbatas , maka perlu adanya kegiatan tambahan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu (Slameto, 2010, hal. 180).

Oleh karena itu guru pendidikan agama islam memiliki banyak upaya agar minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam muncul dalam diri siswa sehingga dapat memahami ajaran-ajaran agama islam, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah terutama sekolah yang berada dibawah naungan Kemendikbudnas yang hanya memiliki waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu, akan dapat memberikan hasil yang cukup maksimal terhadap minat belajar siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Karena dengan hanya pembelajaran yang memiliki waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu dan tumbuhnya minat belajar pada setiap siswa berbeda-beda maka kemungkinan besar tidak dapat menarik minat belajar siswa untuk mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama islam pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan dikelas. Maka dari itu perlu adanya kegiatan tambahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran pai salahsatunya melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

SMPN 54 Bandung merupakan sekolah negeri yang sudah mulai mengembangkan pendidikan keagamaan melalui Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) yang mana kegiatan tersebut sudah berjalan selama 3 tahun hingga sampai saat ini. Dinamakan jum'at rohani karena pada dasarnya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at, yang dimulai pada pukul 06.30 s/d 07.30. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) yaitu Shalat Sunnah Dhuha berjama'ah, Membaca Asmaul Husna, Membaca ayat suci Al-Qur'an dan Tausyiah yang berkaitan dengan keagamaan.

Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) adalah kegiatan yang dilaksanakan disekolah SMPN 54 Bandung yang bertujuan untuk memberi pemahaman tentang ajaran-ajaran agama islam sebagai penyempurna pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam yang sekaligus disertai dengan pelaksanaan ibadah itu sendiri. Kegiatan tersebut menjadi unggulan di sekolah tersebut dan dilakukan agar pendidikan akademik dapat sejalan dengan pendidikan agama disekolah ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMPN 54 Bandung, peneliti memperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) mempunyai jiwa semangat yang cukup tinggi. Tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut dapat dilihat dari Intensitas kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan, Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, Keseriusan melaksanakan kegiatan dengan baik, dan Kesungguhan siswa dalam melaksanakan kegiatan Shalat Sunnah Dhuha, Membaca Asmaul Husna lalu membaca Al-Qur'an selama 15 Menit dan mendengarkan Tausyiah keagamaan. Aktivitas seperti itu mestinya akan memberikan rangsangan yang positif terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagian besar dikatakan masih rendah .

Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menerangkan atau menjelaskan materi didepan kelas, dari jumlah 222 siswa yang terbagi kedalam 7 kelas, dapat dikatakan

15% dari keseluruhan siswa kelas VIII yang terjadi adalah: 1) Siswa masih ada yang tidak memperhatikan, 2) Siswa tidak dapat menjawab atau menjelaskan ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari, 3) Masih ada siswa yang mengganggu teman sebangkunya ketika pembelajaran berlangsung dan, 4) Sebagian besar siswa tidak berani bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan belum dipahami.

Dari latar belakang di atas pada dasarnya dijelaskan adanya kesenjangan antara tingginya aktivitas siswa saat mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) dengan rendahnya minat belajar siswa dikelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelitinya dan memilih judul: ***Pengaruh Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 54 BANDUNG).***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah terhadap latar belakang penelitian diatas adalah sebagaia berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) pada kelas VIII di SMPN 54 Bandung ?
2. Bagaimana realitas minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII di SMPN 54 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Jum'at Rohani) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII di SMPN 54 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) pada kelas VIII di SMPN 54 Bandung
2. Untuk mengetahui realitas minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII di SMPN 54 Bandung

3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII di SMPN 54 Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan islam khususnya tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) terhadap minat belajar PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh aktivitas peserta didik dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengelola dan mengembangkan Kegiatan Keagamaan terkait dengan meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik pada SMPN 54 Bandung yaitu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Untuk pembaca penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk berbagai kebutuhan. Untuk mengembangkan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Aktivitas adalah kegiatan seseorang baik yang bersifat fisik, jasmani maupun mental rohani (Sardiman, 2011). Aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pikiran-pikiran dalam tindakan yang spontan (Brata,

2010). Aktivitas mempunyai arti yaitu kegiatan atau kesibukan. Secara lebih luas aktivitas dapat di artikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya (Poerdawarminto, 1984).

Definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa aktivitas adalah keaktifan, kesibukan, atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama (Darajat, 2005). Kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. (Syuki, 1983)

Kegiatan yang akan peneliti fokuskan dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan (jum'at rohani) yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 54 Bandung. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk memberi pemahaman tentang ajaran-ajaran agama islam sebagai penyempurna pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekaligus disertai dengan pelaksanaan ibadah itu sendiri dan kegiatan tersebut dilakukan agar pendidikan akademik dapat sejalan dengan pendidikan agama disekolah ini.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yaitu kegiatan atau aktivitas yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kegiatan keagamaan (jum'at rohani) yaitu: shalat sunnah dhuha berjamaah, doa bersama, membaca ayat suci al-qur'an selama 15 menit, membaca asmaul husna, dan Tausyiah tentang keagamaan. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut yaitu untuk memberi pemahaman tentang ajaran-ajaran agama islam sebagai penyempurna pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam yang sekaligus disertai dengan pelaksanaan ibadah itu sendiri.

Kegiatan tersebut dilakukan agar pendidikan akademik dapat sejalan dengan pendidikan agama disekolah ini dan melalui kegiatan ini akan menjadikan peserta didik mempunyai kompetensi yang baik dalam belajar pendidikan agama islam tentunya. Dengan demikian peserta didik dibekali untuk mempunyai minat belajar yang tinggi dalam belajar terkhusus dalam belajar PAI.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2013). Sedangkan Winkel menjelaskan, minat adalah kecendrungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. (Winkel, 1983)

Lester B. Crow dan Alice Crow menerangkan: *“Interest may refer to the motivating force that impels us to attend to person, aa thing or an activity, or it may be the affective experience that has been stimulated by the activity itself. In other words, interest can be the cause of an activity and the result of participation in the activity.”* (Crow, 1958). Rasa tertarik mengacu pada kekuatan motivasi yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, benda atau aktivitas. Interest juga pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat disebabkan oleh aktivitas dan hasil peran serta dalam aktivitas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa minat adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan minat tersebut muncul karena adanya rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas.

Sulistyorini menyebutkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi atau keaktifan dalam belajar (Sulistyorini, 2012).

Kegiatan keagamaan (jum'at rohani) mampu mengembangkan minat belajar PAI tentunya apabila kegiatan tersebut diikuti secara rutin. Siswa dikatakan aktif apabila mengikuti kegiatan-kegiatan dengan baik dan mampu menerapkan apa yang didapatkannya dalam kegiatan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa

aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan (jum'at rohani) yang diprogramkan oleh sekolah diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh maka akan menjadikan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islamnya berkembang dan meningkat.

Siswa membutuhkan pendidikan untuk mengarahkan rasa ingin tahunya. Bukan dengan pendidikan yang dilaksanakan didalam kelas saja namun pendidikan diluar kelas juga berpengaruh bagi dirinya. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas, siswa akan mudah menerima jawaban atas rasa ingin tahunya. Peneliti berasumsi bahwa untuk membentuk minat belajar siswa terkhusus dalam mata pelajaran PAI perlu adanya keaktifan dari siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas yang berkaitan dengan keagamaan agar selaras dengan pendidikan agama islam di sekolah yaitu melalui kegiatan keagamaan (jum'at rohani).

Dengan demikian, kegiatan keagamaan (jum'at rohani) diharapkan mampu memberikan pengaruh positif antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan (jum'at rohani) dengan minat belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMPN 54 Bandung.

Sedangkan indikator dari minat itu sendiri ialah perhatian, perasaan dan keinginan. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2012). Sedangkan perasaan menurut (Suryabrata, 2012) didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf". Slameto mengatakan, "keinginan adalah dorongan nafsu, yang tertuju pada suatu benda tertentu, atau yang konkrit. Keinginan yang dipraktekkan bisa menjadi kebiasaan (Slameto, 2010).

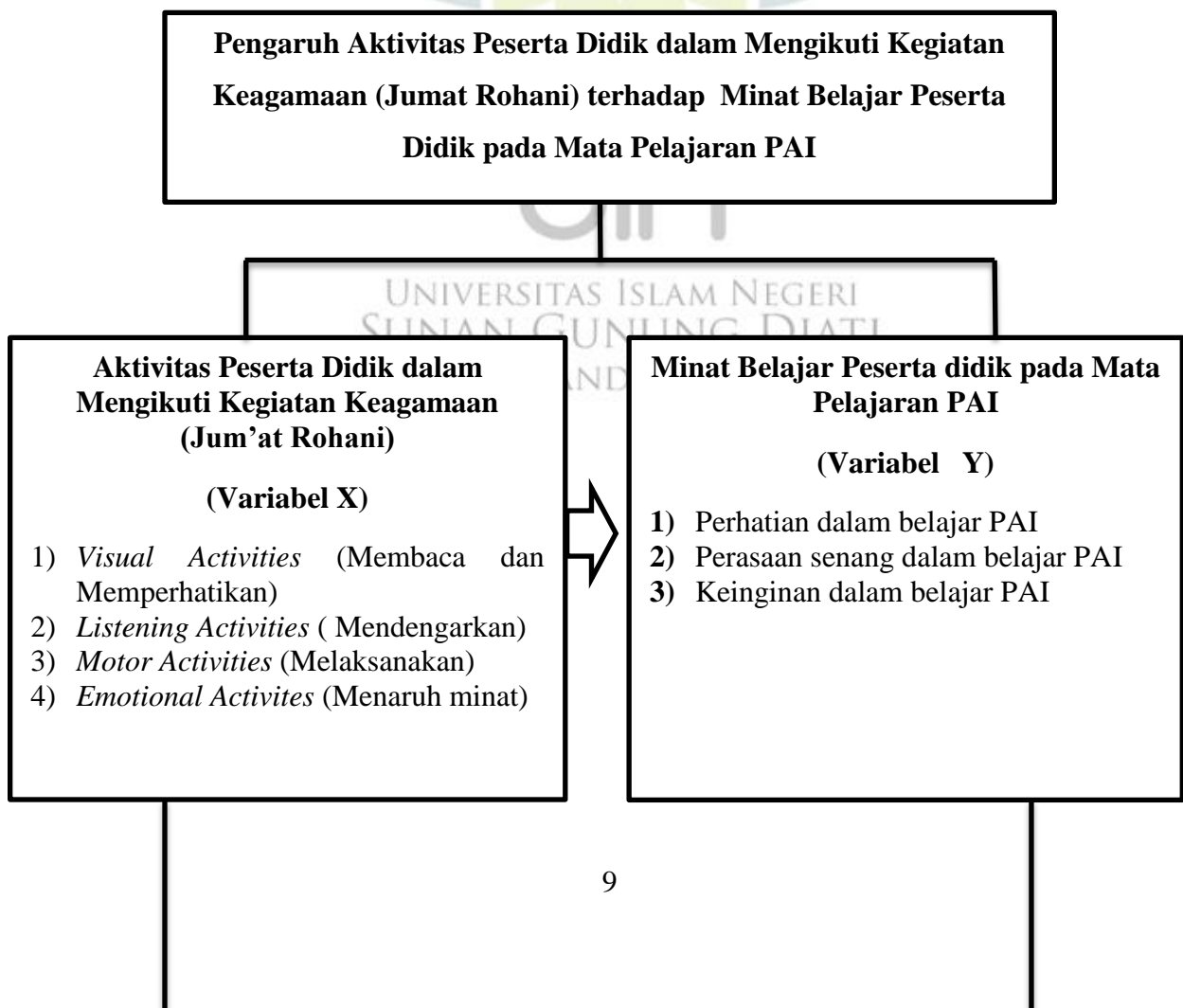
Dari pernyataan diatas, dalam upaya mengetahui pengaruh aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan (jum'at rohani) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, penulis menentukan indikator aktivitas dalam mengikuti kegiatan yaitu: *Visual Activities* (Membaca dan Memperhatikan), *Listening Activities* (Mendengarkan), *Motor Activities* (Melaksanakan) dan *Emotional Activities* (Menaruh minat) (Sardiman, 2011, hal. 101). Sedangkan indikator dari minat belajar

yaitu: Perhatian dalam belajar PAI, Perasaan dalam belajar PAI dan keinginan dalam belajar PAI.

Berdasarkan teori diatas, dapat dirumuskan dalam skema konseptual kerangka pemikiran sebagai berikut:



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu berharap dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002). Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

1. H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI.
2. H_1 : Terdapat Pengaruh Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI.

Untuk menguji hipotesis ini, penulis akan melakukan hipotesis satu (H_1). Adapun prinsip pengujian akan dilakukan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Teknik pengujian ini apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) dan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI, oleh karena itu penelitian ini bertolak dari hipotesis positif semakin baik Aktivitas Peserta Didik dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) maka semakin tinggi dan baik minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Begitupun sebaliknya semakin rendah dan buruk aktivitas peserta didik dalam

mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) maka semakin rendah pula minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian dalam kajian skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan survei terhadap hasil penelitian yang membahas tema yang penulis teliti, yaitu dengan membaca dan memahami skripsi-skripsi dan jurnal yang ada di perpustakaan.

Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang ditulis dalam Skripsi, Sidik Kurniawan “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa Kelas XI SMA 2 Wonosobo”. Hasil penelitian di SMA 2 Wonosobo yang dilakukan pada siswa kelas XI, bertepatan dengan semester gasal tahun ajaran 2008/2009, bahwa siswa kelas XI di SMA 2 Wonosobo dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 46,53 yang terletak pada interval 46-51. Sedangkan hasil penelitian tentang kepribadian siswa kelas XI SMA 2 Wonosobo menunjukkan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada data kuantitatif yang menunjukkan rata-rata yang diperoleh sebesar 50,07 pada interval 57,52. (Kurniawan, 2009)
2. Penelitian yang ditulis dalam Skripsi, Dadang Rusmana “Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Hubungannya dengan Akhlak Siswa Sehari-hari (Penelitian di Kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)” Penelitian ini memfokuskan bahasannya pada aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan akhlak sehari-hari sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan (jum'at rohani) dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Penelitian terhadap siswa kelas VIII SMPN 54 Bandung)

Sehingga dapat diketahui terdapat persamaan yaitu aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu: 1). Kegiatan

Keagamaan dan Akhlak Siswa Sehari-hari, sedangkan yang dilakukan peneliti kegiatan keagamaan (jum'at rohani) dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI 2). Lokasi penelitian SMA Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMPN 54 Bandung. (Rusmana, 2013)

3. Penelitian yang ditulis dalam Skripsi, Nurul Maisyaroh “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”. Dari hasil penelitan yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa pada kategori cukup/sedang. Kemudian tingkat pengalaman keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota berada pada tingkat cukup/sedang. Dari hasil analisis yang dilakukan telah diketahui adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengalaman keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668. (Maisyaroh, 2009)

Dari penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Karena penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum'at Rohani) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 54 BANDUNG).

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sidik Kurniawan “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa Kelas XI SMA 2 Wonosobo”	- Kegiatan Keagamaan	- Kepribadian Siswa

2.	Dadang Rusmana “Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Hubungannya dengan Akhlak Siswa Sehari-hari (Penelitian di Kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)”	- Kegiatan Keagamaan	- Akhlak Siswa Sehari-hari
3.	Nurul Maisyaroh “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”.	- Kegiatan Keagamaan	- Pengalaman Keagamaan Siswa
4.	Peneliti “Pengaruh Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum’at Rohani) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 54 BANDUNG)	- Kegiatan Keagamaan	- Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG